

**PENGEMBANGAN MULTIMEDIA LITERASI
BERBASIS PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI
SISWA SMA**

Arenda Tri Karona, Putri Kumala Dewi

Universitas Brawijaya

Alamat surel: arendasitepu77@gmail.com

Abstract

Keywords:

Abstrak

Hasil observasi dan wawancara ditemukan kendala pada KD resensi. Terbukti dari hasil meresensi siswa yang berbeda dan kurangnya penguasaan kemampuan menulis resensi. Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya pembahasan mengenai PLH. Namun, belum adanya media pembelajaran yang mendukung visi misi dari sekolah. Multimedia dikolaborasikan dengan literasi memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam peningkatan daya kritis dan aktif. Selama kegiatan pembelajaran literasi yang dilakukan di sekolah siswa masih kurang mengikuti langkah literasi dengan benar.

Dari pengembangan media ini akan menjawab rumusan masalah dan tujuan yang berhubungan dengan kelayakan isi, bahasa, dan sistematika penyajian. Penelitian ini berjenis pengembangan menggunakan metode ADDIE. Hasil penelitian ini (1) aspek kelayakan isi, tujuan pembelajaran ditampilkan serta disesuaikan dengan literasi. (2) aspek kelayakan bahasa, setiap bacaan paragraf bertemakan PLH serta menggunakan kalimat efektif dan disusun menggunakan diksi sesuai tema PLH, (3) aspek kelayakan sistematika penyajian, pemilihan warna lebih berfariatif, penambahan petunjuk, dan jenis ukuran gambar, (4) praktisi, pengecekan penulisan ejaan pada kalimat dan paragraf, (5) uji coba skala kecil dan besar, materi sudah lengkap.

Kata Kunci:

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu keterampilan menulis yang sangat penting dikuasai oleh siswa guna menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah pada jenjang SMA ialah kompetensi dasar (KD) menulis resensi. Kompetensi dasar menulis resensi diajarkan kepada siswa kelas XI. Menurut Endah (dalam Refvinda, 2019) mengemukakan bahwa keterampilan menulis dapat dikembangkan melalui tahapan sederhana yaitu dari mengamati, menanya, menalar, dan mencoba. Senada dengan pendapat tersebut, Kusmana (dalam Refvinda, 2019) juga menyatakan bahwa tahapan tersebut juga berlaku pada saat menulis resensi.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui tahapan menulis resensi, siswa dengan sendirinya sedang berlatih meningkatkan keterampilan menulisnya.

Alasan peneliti memilih kompetensi dasar resensi dikarenakan hasil wawancara bersama Bu Titik Wulandari, M.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di SMAN 5 Malang pada tanggal 04 November 2019. Berdasarkan hasil wawancara terdapatnya kendala yang dihadapi selama mengajar materi menulis resensi adalah siswa malas membaca buku yang akan dirensi dan menganalisis dari kelebihan dan kelemahan buku tidak secara lebih mendalam. Selanjutnya, guru hanya memberikan contoh dan langkah meresensi tanpa mengaitkannya dengan media pembelajaran. Sehingga, alasan peneliti melakukan penelitian di kelas XI IPA-4 dikarenakan hasil dari meresensi siswa ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai dan cara menganalisis siswa yang berbeda-beda.

Permasalahan lain yang ditemukan di SMAN 5 Malang adalah kurangnya pembahasan mengenai lingkungan hidup. SMAN 5 Malang merupakan sekolah dengan visi misi adiwiyata. Sekolah adiwiyata atau sekolah hijau adalah sekolah yang memiliki kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan hidup dan kegiatannya memperhatikan aspek-aspek lingkungan (Afandi dalam Putri Aprilia Wulandari, Nabila Agata Amalia, 2018). Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Juli sampai 02 September 2019 belum adanya

media pembelajaran yang mendukung visi misi dari sekolah sebagai sekolah adiwiyata. Selama proses belajar mengajar berlangsung guru hanya memberikan arahan kepada siswa untuk menjaga kebersihan kelas dan kebersihan lingkungan sekolah. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang mendukung visi misi sekolah sebagai sekolah adiwiyata.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam memanfaatkan multimedia siswa diharapkan dapat lebih aktif sehingga siswa dapat memahami materi yang disajikan. Media yang digunakan dalam penelitian ini ialah *lectora inspire*. Pemakaian *lectora inspire* dalam penelitian ini menggunakan prinsip ACTION. Akronim ACTION ialah 1) *Access* atau kemudahan guru dapat menyampaikan materi dan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh siswa. 2) *Cost* atau biaya dalam membuat multimedia literasi ini sebanding dengan hasil yang ingin diperoleh dan biaya yang dikeluarkan juga tidak terlalu besar. 3) *Technology* atau teknologi yang dibutuhkan di multimedia literasi ini ialah *software* dan *hardware* untuk membuat dan mengaplikasikan multimedia literasi yang dikembangkan oleh peneliti. 4) *Interactivity* atau komunikasi multiarah terbangun antara siswa dengan siswa begitu juga antara guru dengan siswa maupun guru dengan guru karena multimedia literasi ini akan membentuk aktivitas pembelajaran. 5) *Organization* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah adanya dukungan dari pihak

sekolah. 6) *Novelty* dalam penelitian ini mengandung unsur kebaruan yang diperoleh dari hasil penelitian dan belum pernah digunakan sebelumnya.

Multimedia dikolaborasikan dengan literasi memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam peningkatan daya kritis dan aktif. Selama kegiatan pembelajaran literasi yang dilakukan di sekolah masih perlu pembenahan. Menurut Kusmana (2015) literasi pada tingkat SMA terdapat beberapa langkah (1) menafsirkan, (2) menganalisis, (3) mengevaluasi, dan (4) mencipta. Namun, yang terjadi di lapangan siswa belum melakukan langkah-langkah pembelajaran berbasis literasi. Siswa hanya melakukan dua langkah yaitu membaca buku dan menulis hasil bacaannya.

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya suatu media pembelajaran dan sangat penting untuk mengembangkan media pembelajaran sehingga penelitian ini berjudul *Pengembangan Multimedia Literasi Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Menulis Siswa SMA*.

B. KAJIAN TEORI

Adapun landasan teori yang digunakan adalah multimedia literasi, pendidikan lingkungan hidup, menulis resensi, dan hubungan antara multimedia literasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan pembelajaran menulis resensi. Menurut Dewi & Budiana (2018) kata kunci dari media pembelajaran

antara lain: adanya alat atau instrumen pengantar, adanya kegiatan menyalurkan informasi atau materi pembelajaran, adanya keterlibatan instrumen fisik dalam menyalurkan materi pembelajaran, adanya sumber belajar yang merupakan asal diperolehnya materi pembelajaran, dan keterkaitan antara pembelajar, pengajar, materi dengan tujuan pembelajaran. Pengembangan multimedia literasi merupakan media pembelajaran berbasis multimedia. Multimedia adalah media yang di dalamnya berisi perpaduan antara berbagai media antara lain: teks, gambar, grafik, audio (bahan dengar), animasi, video, dan lain-lain yang dikemas dalam satu *file* digital melalui sistem komputerisasi dan memudahkan pembelajar untuk belajar secara interaktif dan mandiri (Ariani dan Haryanto, 2010). Literasi berasal dari kata *literacy* yang artinya melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwancanaan, atau kecakapan dalam membaca dan menulis (Cooper dalam Kusmana, 2015). Jadi, multimedia literasi memiliki pengertian suatu media atau perantara alat bantu pembelajaran kombinasi dari teks, gambar, suara, video, dan animasi yang ditampilkan dengan teknologi komputer yang dapat digunakan secara mandiri penggunaanya dapat mengontrol sendiri secara aktif segala permintaan dari media tersebut. Ruang lingkup pengertian pengembangan multimedia literasi dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk meningkatkan pembelajaran melalui alat bantu pembelajaran kombinasi dari teks, gambar, suara,

video, dan animasi yang dapat digunakan siswa secara aktif dan mandiri.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Pada penelitian ini, konsep pendidikan lingkungan hidup dituangkan pada topik menulis resensi karena siswa diharapkan mendapat informasi mengenai lingkungan hidup dari hasil resensi serta proses kreatif siswa dalam menulis dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis resensi buku tidak hanya memerlukan kecermatan dalam memahami isi buku. Penulis resensi juga memerlukan pengetahuan yang luas dan berbagai disiplin ilmu untuk dapat menganalisis buku yang akan dirensi dari berbagai sudut pandang. Kedalaman dan kekritisian seorang resensator merupakan pencerminan dari pengetahuan yang dimilikinya. Langkah-langkah meresensi buku adalah membaca secara teliti dan cermat, membaca bagian pengantar dan pendahuluan untuk memperoleh gambaran mengenai buku, mencatat hal-hal penting yang ada dalam buku berupa kelebihan dan kekurangan buku, menggunakan bahasa yang menarik, dapat memahami tujuan dari pengarang, dan dapat memberikan saran pada pembaca mengenai buku yang dirensi.

Multimedia literasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan pembelajaran menulis resensi memiliki hubungan yang berkesinambungan satu sama lain. Pada penelitian ini, tema yang digunakan dalam multimedia literasi adalah tema mengenai pendidikan lingkungan hidup. Dari tema pendidikan lingkungan hidup sumber yang digunakan sebagai bahan menulis adalah menulis resensi. Pemilihan tema pendidikan lingkungan hidup dikarenakan permasalahan serta visi misi dari sekolah. Untuk meningkatkan keterampilan menulis resensi dengan tema pendidikan lingkungan hidup, pada pembelajaran akan diterapkan multimedia literasi. Pada multimedia literasi ini juga terdapat langkah-langkah atau prosedur literasi dengan lengkap dan langkah-langkah atau prosedur menulis resensi sesuai dengan permasalahan yang ada di sekolah. Sehubungan dengan tema pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan pada teks menulis resensi, maka tujuan dari menulis resensi dalam penelitian ini adalah (1) membantu pembaca yang belum berkesempatan membaca buku yang dirensi, (2) mengetahui kelemahan dan kelebihan buku yang dirensi, (3) mengetahui latar belakang dan alasan buku tersebut diterbitkan, dan (4) mengetahui perbandingan buku yang telah dihasilkan penulis yang sama atau buku-buku karya penulis lain yang sejenis. Untuk mencapai tujuan dari menulis resensi maka dibutuhkannya prosedur pembelajaran literasi untuk membuat siswa mengerti mengenai prosedur

pembelajaran literasi. Prosedur pembelajaran literasi terdapat empat langkah mulai menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Maka, prosedur pembelajaran literasi dimasukkan ke dalam multimedia untuk mendukung prosedur pembelajaran literasi. Dan alasan menggunakan tema pendidikan lingkungan hidup dikarenakan sekolah SMAN 5 Malang merupakan sekolah dengan visi dan misi sebagai sekolah adiwiyata dan untuk mendukung pembelajaran berbasis literasi.

C. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Jenis penelitian ini merupakan suatu langkah-langkah yang digunakan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan melalui validasi produk (Sukmadinata dalam Fannie & Rohati, 2014). Penelitian ini berusaha untuk mengembangkan inovasi produk berupa multimedia literasi dengan aplikasi *Lectora Inspire* berbasis pendidikan lingkungan hidup untuk pembelajaran menulis resensi siswa SMA.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model ini berisi lima tahapan yakni *analysis, design, development, implementation, dan evaluation* (Subana, Tastra, & Mahadewi, 2018). Pemilihan model tersebut didasarkan pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah

media berupa multimedia literasi untuk pembelajaran menulis resensi. Alasan pemilihan model ini karena tahap penelitian model ADDIE ini sesuai dengan pengembangan media dan hasil dari penelitian ini digunakan untuk merancang produk baru dan selanjutnya diuji lapangan secara sistematis, dievaluasi dan disempurnakan hingga memenuhi kriteria kelayakan produk sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun prosedur penelitian ADDIE dalam penelitian ini sebagai berikut 1) Pada tahapan analisis, garis besar dalam tahapan ini adalah penganalisisan perlunya pengembangan sebuah media yang baru. Adapun secara rinci, beberapa hal yang dilakukan (1) analisis masalah pembelajaran dengan tujuan dapat mengetahui permasalahan apa saja yang terdapat pada bahan ajar pembelajaran dan pemahaman terhadap pembelajaran, (2) analisis potensi pembelajaran untuk mengetahui pemahaman dari siswa, dan (3) analisis kebutuhan pembelajaran untuk mengetahui pengembangan media yang cocok dan dibutuhkan oleh pembelajar. 2) Pada tahapan perancangan, garis besar dalam tahapan ini adalah merancang atau membuat konsep produk media pembelajaran yang akan dikembangkan pada penelitian ini. Perancangan produk ini berfokus kepada multimedia literasi dengan menggunakan media *lectora inspire*. Adapun secara rinci, beberapa hal yang dilakukan dalam merancang multimedia literasi ini yakni, membuat *flowchart* dan *storyboard*

untuk membuat gambaran menu-menu yang terdapat dalam media sekaligus pola arahnya. 3) Pada tahapan pengembangan, garis besar alam tahapan ini adalah mengembangkan produk berupa realisasi media pembelajaran yang telah dibuat. Pada tahapan ini, produk awal yang telah dibuat disebut produk I selanjutnya diuji validasi melalui tahapan I. Validasi tahapan I ini untuk mengetahui validasi pada bidang ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan praktisi. Setelah melakukan validasi tahap I, akan dilakukan revisi I yang bertujuan untuk mengubah produk berdasarkan saran dari ahli materi, media, dan praktisi. Produk yang telah direvisi I tersebut dengan produk II, produk II ini siap untuk diuji coba skala kecil dengan siswa di SMAN 5 Malang dengan menggunakan multimedia literasi yang disediakan. 4) Pada tahapan implementasi ini, garis besarnya adalah tahapan mengimplementasikan produk yang telah dikembangkan dalam pembelajaran. Pada tahapan ini produk yang telah diuji coba skala kecil kepada siswa, selanjutnya divalidasi II di bidang ahli materi, dan praktisi. Selanjutnya dilakukan revisi II, berdasarkan saran para ahli dan praktisi. Produk yang telah direvisi II disebut dengan produk III, produk III ini siap untuk diimplementasikan pada siswa dalam satu kelas. 5) Pada tahapan evaluasi ini, garis besarnya terdapat pada tahapan merevisi perangkat media pembelajaran yang dibuat berdasarkan data yang telah diperoleh pada saat implementasi. Pada tahapan ini, dilakukan

pengemasan produk final multimedia literasi. Pengemasan produk final tersebut didasarkan pada perbaikan dan simpulan dari tahapan-tahapan yang telah dikumpulkan pada implementasi.

Data yang terdapat pada penelitian ini terbagi menjadi dua. Pertama, data validasi para ahli (materi dan media) dan praktisi terhadap multimedia literasi. Kedua, hasil uji coba kepada siswa SMAN 5 Malang. Sumber data pertama dari kelompok ahli dan praktisi sebagai berikut. 1) ahli materi adalah Machrus Abadi, M.Pd., (sebagai dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). 2) ahli media adalah Dr. Putu Dian Damayanti Degeng, S.S, M.Pd., (sebagai dosen Pendidikan Bahasa Inggris). 3) ahli bahasa adalah Dr. Eti Setiawati, M.Pd., (sebagai dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). 4) Titik Wulandari, M.Pd., (sebagai praktisi). Sumber data kedua adalah siswa kelas XI IPA-4 yang berjumlah 32 orang.

Analisis data dari penelitian ini bersumber dari hasil kuesioner ahli materi, ahli media, praktisi guru bahasa Indonesia di SMAN 5 Malang, dan siswa kelas XI SMAN 5 Malang. Adapun langkah-langkahnya yakni.

1. Menghitung skor rata-rata dengan rumus, sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rerata skor tiap komponen

Σx = jumlah skor

N = jumlah indikator yang dinilai

2. Mengubah skor rata-rata nilai kuantitatif menjadi nilai kualitatif dengan kriteria yang diungkapkan oleh (Widoyoko, 2019) sebagai berikut.

Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
$X > XI + 1,8 \text{ sbi}$	$X > 4,2$	Sangat Baik
$XI + 0,6 \text{ sbi} < X \leq XI + 1,8 \text{ sbi}$	$3,4 < X \leq 4,2$	Baik
$XI - 0,6 \text{ sbi} < X \leq XI + 0,6 \text{ sbi}$	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup
$XI - 1,8 \text{ sbi} < X \leq XI - 0,6 \text{ sbi}$	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang
$X > XI - 1,8 \text{ sbi}$	$X \leq 1,8$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = skor rata-rata

$XI =$ (rata-rata ideal)

= 12 (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

= 12 (5+1) = 3

sbi = (simpangan baku ideal)

= $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

= $\frac{1}{6}$ (5 - 1) = 0,67

Data yang berupa skor tersebut dapat diubah menjadi presentase dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Selanjutnya data yang telah diperoleh dilihat aspek kelayakannya menggunakan skala interval menurut Riduwan (2014) sebagai berikut.

- 1) Kriteria Penilaian Interval Kelayakan Produk oleh Ahli Materi

Kriteria di bawah ini digunakan untuk menghitung validasi kuesioner oleh ahli materi. Jumlah Aspek yang tersedia sebanyak 9 aspek sehingga didapatkan kriteria penilaian interval kelayakan produk ahli materi yakni.

No	Interval	Kategori
1	87% sampai 100%	Sangat Baik
2	71% sampai 84%	Baik
3	56% sampai 69%	Cukup
4	40% sampai 53%	Kurang
5	24% sampai 38%	Sangat Kurang

2) Kriteria Penilaian Interval Kelayakan Produk oleh Ahli Media

Kriteria di bawah ini digunakan untuk menghitung validasi kuesioner oleh ahli media. Jumlah Aspek yang tersedia sebanyak 13 aspek sehingga didapatkan kriteria penilaian interval kelayakan produk ahli media yakni.

No	Interval	Kategori
1	86% sampai 100%	Sangat Baik
2	71% sampai 85%	Baik
3	55% sampai 69%	Cukup
4	40% sampai 54%	Kurang
5	25% sampai 38%	Sangat Kurang

3) Kriteria Penilaian Interval Kelayakan Produk oleh Ahli Bahasa

Kriteria di bawah ini digunakan untuk menghitung validasi kuesioner oleh ahli bahasa. Jumlah Aspek yang tersedia sebanyak 12 aspek sehingga didapatkan kriteria penilaian interval kelayakan produk ahli bahasa yakni.

No	Interval	Kategori
1	85% sampai 100%	Sangat Baik
2	68% sampai 83%	Baik
3	52% sampai 67%	Cukup
4	35% sampai 50%	Kurang
5	18% sampai 33%	Sangat Kurang

4) Kriteria Penilaian Interval Kelayakan Produk oleh Praktisi dan Peserta Didik

Kriteria di bawah ini digunakan untuk menghitung validasi kuesioner oleh praktisi dan peserta didik. Jumlah aspek yang tersedia sebanyak 34 aspek sehingga didapatkan kriteria penilaian interval kelayakan produk oleh praktisi dan peserta didik.

No	Interval	Kategori
1	84% sampai 100%	Sangat Baik
2	68% sampai 84%	Baik
3	52% sampai 68%	Cukup
4	37% sampai 52%	Kurang
5	22% sampai 36%	Sangat Kurang

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis digunakan untuk memperoleh informasi kebutuhan atau masalah yang melatarbelakangi dikembangkannya multimedia literasi. Tahap analisis, diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Malang. Hasil observasi dan wawancara dijadikan pertimbangan untuk dasar perancangan dan pengembangan produk pada penelitian ini.

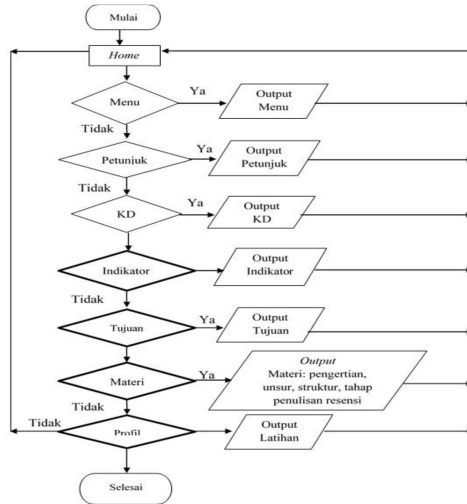
Data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 November 2019 ditemukan terdapatnya permasalahan berupa kurangnya penerapan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar. Hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan pengetahuan. Siswa juga kurang berani dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat. Siswa menjadi kurang antusias, merasa malas, dan mengantuk ketika guru memaparkan materi. Selanjutnya, kuesioner dari tiga para ahli, praktisi, dan uji coba skala kecil/luas untuk memperoleh saran atau respon yang berisi aspek dan indikator dari Multimedia Literasi.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis, bahwa perlu adanya pengembangan multimedia literasi berbasis pendidikan lingkungan hidup dan terdapatnya empat tahap literasi. Materi yang dipilih yaitu menulis resensi yang dapat dijadikan sebagai sarana mencurahkan ide dan gagasan dari siswa. Pemilihan kompetensi dasar resensi dikarenakan menulis resensi merupakan kegiatan yang membahas, mengulas, dan menilai sebuah karya tulis serta tema yang digunakan adalah tema pendidikan lingkungan hidup.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan Multimedia Literasi ini menggunakan *flowchart* dan *storyboard*. Perancangan *flowchart* yang digunakan sebagai petunjuk bagan agar pembuatan produk multimedia ini lebih terarah.

Hasil flowchart pada tahap desain ini disajikan sebagai berikut.



Selanjutnya perancangan *storyboard* bertujuan untuk membuat sketsa atau gambaran tampilan yang dilakukan yang di media. Gambaran *storyboard* dalam media disajikan sebagai berikut.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan produk, memvalidasi produk I, dan uji coba terbatas. Berikut pemaparan hasil dari tahap pengembangan. Multimedia Literasi menggunakan *background* bernuansa hijau yang memiliki arti lingkungan. Pada Multimedia Literasi ini materi yang digunakan ialah materi menulis resensi. Isi dari materi menulis resensi ini ialah pengertian, unsur, struktur, dan tahap penulisan resensi. Selanjutnya, soal yang terdapat di Multimedia Literasi ini menggunakan langkah-

langkah literasi tingkat SMA yakni 1) menafsirkan, 2) menganalisis, 3) mengevaluasi, 4) menciptakan.



Selanjutnya, setelah selesai melakukan pengembangan produk maka dilakukannya uji validasi tahap I terhadap Multimedia Literasi. Uji validasi tahap I ini dilakukan kepada para ahli materi, bahasa, media, praktisi dan peserta didik uji coba skala kecil. Uji validasi ini dilakukan untuk memperoleh saran atau komentar mengenai Multimedia Literasi ini. Adapun hasil validasi tahap I sebagai berikut.



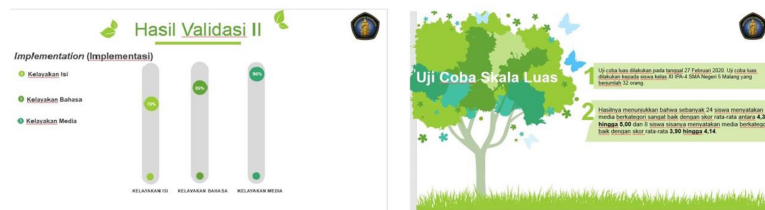
Hasil validasi I dari kelayakan isi memperoleh persentase 56% dengan kategori cukup. Lalu, pada kelayakan bahasa memperoleh persentase 70% dengan kategori baik. Lalu, pada kelayakan media memperoleh persentase 91% dengan kategori sangat baik. Lalu, dari praktisi memperoleh 77% dengan kategori baik. Lalu, dari uji coba skala kecil kepada

10 peserta didik memperoleh rata-rata antara 3,8 hingga 4,86. Adapun saran atau koemntar dari para ahli, praktisi, dan peserta didik uji coba skala kecil.

Setelah memperoleh hasil dari para ahli, praktisi, dan peserta didik uji coba skala kecil selanjutnya dilakukan revisi produk I. Selanjutnya, setelah selesai melakukan revisi produk I maka hasil dari revisi disebut dengan produk II.

4. Tatap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan tahap yang meliputi uji validasi produk II. Uji validasi produk II dilakukan kepada ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan peserta didik uji coba skala luas. Uji validasi ini dilakukan untuk memperoleh saran atau komentar mengenai Multimedia Literasi ini. Adapun hasil validasi tahap II sebagai berikut.



Hasil validasi II dari kelayakan isi memperoleh persentase 78% dengan kategori baik. Lalu, pada kelayakan bahasa memperoleh persentase 85% dengan kategori sangat baik. Lalu, pada kelayakan media memperoleh persentase 96% dengan persentase sangat baik. Lalu, dari peserta didik uji coba skala

luas kepada 32 orang peserta didik memperoleh rata-rata antara 3,9 hingga 5,0. Adapun tidak ditemukannya saran atau komentar terhadap produk II. Oleh karena itu, produk II siap untuk dikemas sehingga menghasilkan produk final.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang diperoleh pada saat tahapan implementasi. Pada tahap implementasi tidak terdapatnya revisi pada multimedia literasi ini. Sehubungan dengan itu, maka dilakukannya pengemasan produk final multimedia literasi ini dengan menyebarkan melalui CD/DVD. Multimedia literasi ini dibuat dalam bentuk *offline* sehingga guru dan peserta didik dapat dengan mudah menggunakan multimedia literasi ini.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa. 1) temuan pada aspek kelayakan isi terletak pada keakuratan materi dibagian contoh resensi. Pada bagian indikator menggunakan cerita pendek tetapi pada contoh materi menggunakan buku geografi dan pada aspek mendorong keingintahuan, soal menulis resensi tidak mengenai cerpen pendidikan lingkungan hidup tetapi menggunakan buku bahan ajar kelas XI dengan judul PLH serta tidak terdapatnya tampilan video mengenai lingkungan hidup dibagaian materi menulis resensi. 2) temuan pada aspek kelayakan bahasa terdapat

pada aspek paragraf, yaitu memberikan unsur kelengkapan paragraf yakni unsur kesatuan, kelengkapan, dan koherensi pada bacaan PLH. Pada aspek diksi, temuan yang diperoleh ialah mengubah diksi *menjabarkan* menjadi diksi *menggambarkan* pada materi menulis resensi dalam bacaan PLH. Serta pada keterampilan menulis, terdapat temuan menambahkan imbuhan tanda koma “,” pada kata singkt, pada, jelas. 3) temuan pada aspek kelayakan sistematika penyajian ialah multimedia literasi disajikan dalam bentuk teori terlebih dahulu dengan tujuan membuat siswa mencapai literasi tahap awal yakni mengidentifikasi materi. pada aspek pendukung penyajian membuat tabel, jenis huruf, dan penggunaan simbol lebih bervariasi. Multimedia literasi menerapkan prinsip ACTION dan pada barcode yang diberikan cukup menampilkan buku PLH untuk dirensensi siswa.

Adapun saran dalam penelitian ini yakni 1) bagi pendidik multimedia literasi ini diharapkan dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dapat mencapai yujuan pembelajaran. 2) bagi peserta didik, multimedia literasi ini diharapkan dapat terus berkembang untuk membntu peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada pembelajara menulis resensi. 3)bagi peneliti lain, peneliti mengenai pengembangan multimedia literasi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian pengembangan

khususnya pengembangan literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, Putri Kumala & Budiana, N. (2018) *Media Pembelajaran: Aplikasi Teori dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Malang: UB Press.
- Kisworo, B. (2017) 'Implemenyasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-prinsip Pendidikan Orang Dewasa di PKBM Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang', *Journal of Nonformal Education*, (1), pp. 80-86.
- Kusmana, S. (2015) 'Pengembangan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia', pp. 1-11.
- Landriany, E. (2014) 'Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang', *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), pp. 82-88.